

Menggali Makna di Balik Karya Mural: Analisis Komunikasi Visual Gate 17 Persebaya dalam Menyampaikan Pesan kepada Suporter

Dhimas Rizky Putra Aditya, Nurannafi Farni Syam Maella

Universitas Dr. Soetomo
dimasriski0001@gmail.com

ABSTRACT

This study explores the role of visual communication by Persebaya supporters' communities, particularly Gate 17, in conveying messages to Persebaya supporters and the general public. It explores how symbols and visual elements in murals, banners and digital graphics are used as a means of expressing group identity, solidarity and loyalty. The study also examined the power of visual communication in shaping supporters' community narratives and their engagement with the club. The study employed a qualitative approach using interviews and observational methods to understand the meanings embedded in these visuals and how these elements resonate with supporters' identity and solidarity. In addition to being a medium for expressing support, the images also serve as a means of social commentary and collective action, fostering a sense of belonging among supporters. A literature review and analysis of visual communication theory are added to strengthen the theoretical basis of this research, providing insights into the dynamics of fan culture as well as the power of visual communication in a sporting context.

Keywords: Art, Mural, Visual Communication, Gate 17 Surabaya, Persebaya Surabaya

ABSTRAK

Penelitian ini mengeksplorasi peran komunikasi visual yang dilakukan oleh komunitas suporter Persebaya, khususnya Gate 17, dalam menyampaikan pesan kepada pendukung Persebaya dan masyarakat umum. Melalui kajian ini, didalami bagaimana simbol dan elemen visual dalam mural, spanduk, dan grafik digital digunakan sebagai sarana ekspresi identitas, solidaritas, dan kesetiaan kelompok. Kajian ini juga mengkaji kekuatan komunikasi visual dalam membentuk narasi komunitas pendukung dan keterlibatan mereka dengan klub. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode wawancara dan observasi untuk memahami makna yang tertanam dalam visual-visual tersebut dan bagaimana elemen-elemen ini beresonansi dengan identitas dan solidaritas suporter. Selain sebagai media untuk mengekspresikan dukungan, gambar-gambar tersebut juga berfungsi sebagai sarana komentar sosial dan aksi kolektif, menumbuhkan rasa saling memiliki di antara para suporter. Kajian literatur dan analisis teori komunikasi visual turut ditambahkan untuk memperkuat basis teoretis penelitian ini, memberikan wawasan tentang dinamika budaya penggemar serta kekuatan komunikasi visual dalam konteks olahraga. Penelitian ini menyimpulkan bahwa komunikasi visual memainkan peran penting dalam membangun kohesi sosial dan menyampaikan aspirasi kelompok, menjadikan Gate 17 sebagai agen perubahan sosial yang signifikan.

Kata kunci: Seni, Mural, Komunikasi Visual, Gate 17 Surabaya, Persebaya Surabaya

PENDAHULUAN

Budaya suporter sangat penting dalam dunia olahraga yang selalu berubah. Ini memainkan peran penting dalam membentuk identitas tim, kohesi komunitas, dan interaksi sosial. Gate 17, kelompok pendukung Persebaya, melambangkan fenomena ini dengan cara yang inovatif dan penuh semangat untuk mendukung tim mereka. Komunikasi visual kelompok ini ditandai dengan penggunaan spanduk, mural, dan seni digital. Mereka menyampaikan berbagai pesan yang menunjukkan emosi, nilai, dan perspektif mereka tentang berbagai masalah yang berkaitan dengan dan di luar sepak bola. Kelompok suporter menggunakan komunikasi visual untuk menyampaikan dukungan dan menyampaikan pesan yang lebih luas tentang masalah sosial dan politik, menurut Hiller (2006). Dalam kajian budaya suporter olahraga, elemen visual kerap memainkan peran penting dalam mengartikulasikan identitas dan solidaritas kelompok. Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Duffy (2017) menunjukkan bahwa simbol visual dan warna dapat membangun keterikatan emosional di antara anggota kelompok. Selain itu, Wiggins (2019) menyoroti bahwa bagi para penggemar, simbol visual dapat menciptakan hubungan yang lebih mendalam dengan tim dibandingkan melalui pertukaran verbal. Meskipun demikian, penelitian terkait komunikasi visual khususnya dalam budaya suporter di Indonesia masih relatif sedikit. Visualisasi dapat memperkuat identitas kelompok dan meningkatkan rasa solidaritas anggota (Bennett, 2013). Terlepas dari fakta bahwa ekspresi visual seperti itu sangat penting dalam budaya olahraga, masih ada sedikit penelitian ilmiah yang dilakukan tentang makna dan konsekuensi dari gambar-gambar ini. Banyak penelitian saat ini lebih suka berkonsentrasi pada elemen verbal komunikasi atau perilaku umum penggemar, tetapi narasi visual yang kompleks sangat penting untuk membentuk identitas dan kohesi komunitas suporter. Sebuah penelitian yang dilakukan oleh Wiggins (2019) menemukan bahwa banyak penggemar merasa lebih terhubung dengan tim mereka melalui gambar dan simbol yang mereka lihat daripada melalui percakapan lisan; penelitian ini menekankan pentingnya analisis visual dalam memahami interaksi suporter. Oleh karena itu, Oleh karena itu, studi tentang komunikasi visual Gate 17 sangat penting untuk mengetahui bagaimana elemen-elemen visual ini mencerminkan dan membentuk dinamika sosial dan budaya di komunitas suporter Persebaya.

Komunikasi Visual dalam buku Anditha (2021) terbagi dua kata komunikasi dan visual. Komunikasi adalah pertukaran pesan dari orang kepada orang lainnya melalui saluran media, sedangkan visual adalah sesuatu yang dapat dilihat. Dari dua pengertian itu komunikasi visual dapat diartikan sebagai proses pertukaran visual antara komunikator yang dapat menstimulus komunikasi. Sedangkan menurut Putra (2021:5) komunikasi visual menggunakan unsur bahasa visual dalam penyampaian pesan, di mana bahasa visual sendiri merupakan segala sesuatu yang dapat dilihat dan dapat dipakai untuk menyampaikan arti, makna, dan pesan

Komunikasi visual yang dilakukan oleh Gate 17 sering kali mengangkat tema-tema seperti kesetiaan, identitas, dan semangat untuk tim, yang mencerminkan hubungan kompleks antara sepak bola dan isu-isu sosial yang lebih luas. Gambar yang

digunakan-mulai dari spanduk warna-warni dan mural yang rumit hingga seni digital yang mencolok-tidak hanya berfungsi sebagai perayaan tim tetapi juga sebagai media untuk komentar sosial, menyoroti isu-isu kebanggaan budaya. Misalnya, spanduk yang menggambarkan harapan bagi tim Persebaya atau peristiwa bersejarah Persebaya maupun kelompok suporter memiliki makna yang dalam bagi para suporter pendukung Persebaya Surabaya, sehingga memperkuat identitas bersama dan hubungan dengan warisan budaya yang kaya di wilayah tersebut. Dengan menggunakan citra yang selaras dengan masyarakat setempat, Gate 17 menumbuhkan rasa memiliki di antara para pendukung, menciptakan front persatuan yang melampaui tindakan menonton pertandingan. Rasa memiliki ini sangat penting, terutama dalam masyarakat yang beragam di mana sepak bola dapat berfungsi sebagai kekuatan pemersatu. Selain itu, pesan-pesan visual yang dibuat oleh Gate 17 memainkan peran penting dalam memobilisasi dukungan selama pertandingan dan acara-acara komunitas, yang secara efektif mengubah penonton yang pasif menjadi partisipan aktif dalam budaya penggemar. Memahami bagaimana pesan-pesan visual ini dibangun dan ditafsirkan sangatlah penting, karena mereka tidak hanya mengartikulasikan sentimen dan aspirasi para pendukung tetapi juga berkontribusi pada keseluruhan narasi klub dan dampaknya terhadap komunitas. Penelitian menunjukkan bahwa bobot emosional yang dibawa oleh visual semacam itu dapat meningkatkan kohesi kelompok dan solidaritas di antara para pendukung, sehingga sangat penting untuk menganalisis ekspresi ini secara cermat. Dengan membedah simbol dan pesan yang disampaikan melalui visual Gate 17, kami mendapatkan wawasan tentang identitas kolektif para pendukung, motivasi di balik keterlibatan mereka, dan implikasi sosial yang lebih luas dari ekspresi mereka. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi lapisan makna yang rumit yang tertanam dalam komunikasi visual Gerbang 17, menawarkan pemahaman yang komprehensif tentang bagaimana gambar-gambar ini menumbuhkan komunitas, solidaritas, dan identitas bersama di antara para pendukung Persebaya.

Sangat sedikit penelitian yang mempelajari budaya penggemar dan bagaimana mereka berkomunikasi dalam olahraga. Namun, ada sedikit penelitian yang menganalisis secara khusus strategi komunikasi visual yang digunakan oleh kelompok penggemar, terutama di Indonesia. Penelitian saat ini sering kali berfokus pada komunikasi verbal atau perilaku umum penggemar, sering kali mengabaikan kekayaan narasi visual yang sangat penting untuk membentuk identitas dan kohesi komunitas pendukung. Misalnya, penelitian yang dilakukan oleh Koo dan Hardin (2009) mengabaikan aspek visual yang kuat, yang merupakan komponen penting dalam interaksi penggemar, meskipun menekankan pentingnya pertukaran verbal di antara penggemar. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Duffy (2017), visual, seperti gambar, *logos*, dan *colors*, memiliki makna emosional dan dapat menimbulkan ikatan kuat antara pendukung. Namun, aspek visual fan culture masih banyak yang belum dipelajari di Indonesia, terutama dengan kelompok seperti Gate 17. *In their study on European football fans, Lindgren and Hoffer (2019) emphasized that visual communication is the most important way for fans to express their loyalty and identity. However, similar frameworks have not been applied appropriately to Indonesian fan*

culture. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengatasi kesenjangan ini dengan menganalisis secara menyeluruh komunikasi visual yang digunakan oleh Gerbang 17. Dengan melihat bagaimana Gerbang 17 menggunakan gambar untuk menyampaikan pesan, penelitian ini akan mengungkap makna di balik visual dan bagaimana hal itu berdampak pada identitas pendukung dan kohesi komunitas. Dengan menggabungkan teori semiotika dan budaya visual, penelitian ini tidak hanya akan memberikan pemahaman yang lebih baik tentang bagaimana Gerbang 17 menggunakan gambar untuk menyampaikan pesan. Selain itu, analisis ini dapat membantu klub dan organisasi memahami pentingnya pesan visual dalam berhubungan dengan basis pendukung mereka dan menciptakan budaya penggemar yang lebih inklusif dan dinamis.

METODE PENELITIAN

Pendekatan dari penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang berupaya untuk mendeskripsikan seni mural dari *point of view* komunikasi visual. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang dilakukan secara menyeluruh terhadap suatu objek. Hasil penelitian dijelaskan dalam bentuk kata-kata yang diperoleh melalui data valid, karena penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi dan datanya tidak dapat diselesaikan dengan perhitungan statistik (Jaya, 2020). Pendekatan kualitatif sendiri dipilih karena data yang digunakan berwujud kata atau kalimat serta sifatnya alami tanpa manipulasi. (Creswell, 2014:232) menuliskan bahwa, “...*qualitative methods rely on text and image data, have unique steps in data analysis, and draw on diverse designs*” yang dapat diartikan secara bebas bahwa penelitian kualitatif tergantung pada data teks atau gambar, metode ini memiliki langkah-langkah penganalisisan data yang unik dan mengambil kesimpulan berdasarkan hasil yang berbeda. Populasi dan Sampel.

Variabel	Sub Variabel	Indikator	Metode	Sumber
Komunikasi Visual Mural	Tema	Suporter	Wawancara	Pengurus gate 17
		Persebaya	Observasi	Artist mural/Gate 17
		Solidaritas Api Semangat		
Prinsip Komunikasi Visual		Ilustrasi	Wawancara	Artist mural/Gate 17
		Warna	Observasi	
		Kesatuan Proporsi Keseimbangan		
	Makna	Denotatif	Wawancara	Pengurus gate 17

Sementara itu jenis penelitian yang akan digunakan adalah jenis penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif dilakukan untuk mengetahui nilai masing-masing variabel, baik satu variabel atau lebih. Penelitian deskriptif bersifat independen, yaitu tanpa membuat hubungan maupun perbandingan dengan variabel yang lain. Variabel tersebut dapat menggambarkan secara sistematis dan akurat mengenai populasi atau bidang tertentu (Jaya, 2020). Sumber data yang diharapkan dalam penelitian ini, yaitu data utama (primer) dan data pendukung (sekunder). Data utama (primer) sendiri diperoleh langsung baik dari seniman mural Gate 17 Surabaya dan sekaligus Komunitas Gate 17 sendiri. Sedangkan data pendukung (sekunder) didapat dari buku, jurnal-jurnal, dan dokumen lainnya mengenai mural dalam sudut pandang/*point of view* komunikasi visual. Sehingga, ruang lingkup dan sumber data penelitian ditunjukkan dalam Tabel 1. Langkah penting dalam suatu penelitian setelah data terkumpul adalah proses analisa data. kegiatan pengumpulan data dan analisis data tidak dapat dipisahkan satu sama lainnya. Analisis data berfungsi untuk mencari dan menyusun data yang diperoleh secara sistematis dari hasil catatan lapangan dan sumber lain agar mudah dipahami jika temuan penelitian diinformasikan kepada orang lain. Kegiatan analisis terdiri dari 3 (tiga) alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan, yaitu reduksi data, penyajian Data, dan penarikan kesimpulan (Rijali, 2019).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gate 17 adalah salah satu kelompok suporter paling terkenal di Surabaya, khususnya mendukung klub sepak bola Persebaya. Kelompok ini tidak hanya dikenal karena antusiasmenya dalam mendukung tim, tetapi juga karena kreativitas dalam menyampaikan pesan melalui mural dan gambar. Mural-mural yang dibuat oleh Gate 17 memiliki nilai estetika dan komunikasi yang tinggi, mencerminkan identitas komunitas dan aspirasi sosial mereka. Sebagai contoh, salah satu mural terkenal yang dibuat oleh Gate 17 adalah mural yang menggambarkan perayaan ulang tahun Persebaya yang ke 97 dengan slogan "STRO9ER TOGE7HER" Mural ini tidak hanya menunjukkan dukungan kepada tim, tetapi juga mengangkat semangat juang dan loyalitas suporter.



Gambar 1. Mural Perayaan Ulang Tahun Persebaya Ke 97

Sumber: Dokumentasi Pribadi

Gambar ini menampilkan mural dengan tulisan besar "Stronger Together," yang berarti "Lebih Kuat Bersama." Dalam mural ini, terdapat juga elemen visual seperti gambar seorang pria dengan pakaian berwarna biru dan logo Persebaya, sebuah klub sepak bola terkenal di Indonesia. Ada warna hijau dominan yang melambangkan Identitas tim dan dukungan dari para pendukung klub.

Analisis Tema dan Pesan Moral:

Tema Kebersamaan dan Persatuan: "Stronger Together" mencerminkan nilai kebersamaan sebagai fondasi yang esensial bagi komunitas atau tim. Pesan ini tidak hanya relevan dalam konteks mendukung tim olahraga seperti Persebaya, tetapi juga mencakup filosofi yang lebih luas tentang pentingnya solidaritas dalam menghadapi tantangan bersama. Kebersamaan yang ditonjolkan melalui slogan ini menggambarkan bagaimana kekuatan individu menjadi lebih signifikan ketika digabungkan dalam kerangka kerja kolektif, menciptakan sinergi yang mampu menghasilkan dampak yang lebih besar. Dalam konteks komunitas suporter, tulisan ini memperkuat identitas kolektif, mendorong anggotanya untuk merasakan keterikatan emosional satu sama lain. Solidaritas ini tidak hanya terwujud melalui dukungan langsung pada tim, seperti menyemangati pemain di stadion, tetapi juga melalui berbagai aksi sosial yang dilakukan bersama. Misalnya, mural bertuliskan "Stronger Together" dapat menjadi pengingat bagi para suporter bahwa mereka memiliki peran penting dalam menciptakan harmoni di komunitas, baik dalam mendukung tim maupun dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, pesan "Stronger Together" juga dapat diinterpretasikan sebagai seruan untuk melawan perpecahan, baik di dalam komunitas maupun di luar. Dalam masyarakat yang semakin terfragmentasi oleh berbagai isu sosial, tulisan ini mengusung harapan akan persatuan, di mana setiap individu merasa memiliki tujuan yang sama dan bersedia bekerja sama untuk mencapainya. Pesan ini menciptakan narasi yang kuat bahwa keberhasilan, baik di dalam tim maupun komunitas, hanya dapat dicapai melalui kerja

sama, saling mendukung, dan rasa saling memiliki. Dengan visualisasi yang menarik dan sederhana, tulisan ini juga berperan sebagai alat komunikasi efektif yang mampu menjangkau berbagai lapisan masyarakat. Pesan ini dapat memotivasi suporter untuk tetap bersatu, meskipun menghadapi situasi yang sulit seperti kekalahan. Dalam jangka panjang, filosofi "Stronger Together" dapat menjadi inspirasi bagi komunitas untuk terus berinovasi dalam menciptakan ruang yang inklusif dan suportif.

Pesan Moral: Mural ini tidak hanya menjadi bentuk ekspresi seni, tetapi juga media yang kaya akan nilai-nilai sosial seperti solidaritas, kolaborasi, dan loyalitas. Nilai solidaritas yang diusung mengajak para suporter untuk memahami bahwa kekuatan komunitas terletak pada kemampuan mereka untuk saling mendukung, terutama di saat-saat sulit. Solidaritas ini juga menciptakan rasa kebersamaan yang mendalam, di mana setiap individu merasa bahwa mereka adalah bagian integral dari sesuatu yang lebih besar, yakni komunitas suporter yang solid. Nilai kolaborasi yang tercermin dalam mural ini menunjukkan pentingnya bekerja sama untuk mencapai tujuan bersama. Ini relevan tidak hanya dalam mendukung tim di stadion tetapi juga dalam kegiatan sosial yang dilakukan oleh komunitas suporter. Mural tersebut dapat menjadi simbol bahwa kontribusi setiap individu, sekecil apa pun, memiliki peran signifikan dalam keberhasilan kolektif. Visual ini mengingatkan suporter bahwa keberhasilan tidak hanya bergantung pada pemain di lapangan, tetapi juga pada dukungan moral dan tindakan nyata dari komunitas kami (Gate 17 Surabaya) juga komunitas pendukung Persebaya Surabaya lainnya. Loyalitas, yang merupakan elemen utama dalam budaya penggemar, juga tersirat kuat dalam mural ini. Dengan menampilkan elemen-elemen yang terhubung langsung dengan klub sepak bola, seperti logo, warna khas tim, atau slogan inspiratif, mural ini memperkuat identitas suporter dan hubungan emosional mereka dengan klub. Loyalitas ini tidak hanya terbatas pada dukungan di masa kejayaan tim, tetapi juga saat menghadapi kegagalan atau tantangan berat. Hal ini mengajarkan kepada suporter bahwa kesetiaan adalah nilai yang melampaui hasil pertandingan, melibatkan komitmen untuk mendukung tim dalam segala kondisi. Selain fungsi internal bagi komunitas suporter, mural ini juga memiliki dampak eksternal. Pesan yang disampaikan melalui mural dapat menjadi jembatan komunikasi dengan masyarakat luas, menggambarkan citra komunitas suporter yang solid, terorganisir, dan memiliki nilai-nilai positif. Dalam konteks ini, mural berfungsi sebagai alat diplomasi visual yang mengubah persepsi negatif tentang suporter menjadi pandangan yang lebih positif, yaitu sebagai kelompok yang mendukung dengan penuh semangat. Secara keseluruhan, mural ini tidak hanya berfungsi sebagai media seni, tetapi juga sebagai simbol narasi kolektif yang mendalam. Dengan menampilkan nilai-nilai seperti solidaritas, kolaborasi, dan loyalitas, mural ini mampu memotivasi suporter untuk terus bersatu, baik dalam mendukung tim mereka maupun dalam menghadapi tantangan yang ada di luar lapangan. Pesan ini memiliki daya tahan jangka panjang yang dapat memperkuat hubungan antar anggota komunitas sekaligus membangun citra positif di mata masyarakat luas.

Dukungan untuk Tim dan Komunitas: Penggunaan elemen visual khas dari Persebaya, seperti logo, warna hijau yang dominan, atau simbol ikonik lainnya, mencerminkan kecintaan mendalam dan semangat yang tak tergoyahkan dari para penggemar terhadap klub sepak bola ini. Elemen-elemen ini bukan hanya sekadar representasi identitas klub, tetapi juga menjadi media komunikasi yang efektif untuk menyalurkan emosi, aspirasi, dan nilai-nilai komunitas suporter. Mural yang menonjolkan elemen-elemen Persebaya berfungsi sebagai simbol kebanggaan lokal yang kuat. Sebagai klub yang berakar dalam budaya Surabaya, Persebaya telah menjadi bagian integral dari identitas kota dan masyarakatnya. Dengan menampilkan elemen visual yang erat kaitannya dengan klub, mural ini menjadi pengingat akan warisan budaya dan sejarah panjang Persebaya sebagai salah satu ikon sepak bola Indonesia. Ini memperkuat rasa bangga tidak hanya sebagai suporter klub, tetapi juga sebagai warga Surabaya yang turut menjaga dan menghormati simbol-simbol kebanggaan kotanya. Lebih jauh, mural ini juga memainkan peran penting dalam menumbuhkan rasa memiliki di antara anggota komunitas. Dengan menciptakan ruang visual yang merayakan nilai-nilai klub, mural menjadi titik temu yang mempersatukan berbagai individu dengan latar belakang berbeda, tetapi memiliki tujuan dan kecintaan yang sama. Rasa memiliki ini menciptakan ikatan emosional yang kuat antara anggota komunitas, sehingga membangun solidaritas yang tidak hanya dirasakan di dalam stadion, tetapi juga dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, mural semacam ini memiliki potensi untuk memperluas daya tarik klub kepada masyarakat luas, termasuk mereka yang mungkin tidak aktif mengikuti pertandingan. Elemen visual yang menarik dan penuh makna mampu menarik perhatian, menimbulkan rasa ingin tahu, dan mengundang apresiasi dari berbagai kalangan. Hal ini membuka peluang untuk membangun citra Persebaya sebagai lebih dari sekadar klub sepak bola, tetapi juga sebagai simbol persatuan dan inspirasi bagi masyarakat yang lebih luas. Di sisi lain, mural ini juga memiliki peran edukatif, terutama bagi generasi muda. Dengan menampilkan simbol-simbol kebanggaan lokal, mural ini tidak hanya menginspirasi rasa memiliki tetapi juga menanamkan nilai-nilai positif, seperti loyalitas, semangat juang, dan kebanggaan terhadap budaya sendiri. Generasi muda dapat melihat mural ini sebagai sumber motivasi untuk menghormati sejarah dan warisan budaya mereka, sambil tetap terbuka untuk berkontribusi pada pengembangan komunitas mereka. Dalam konteks yang lebih luas, mural yang menggunakan elemen Persebaya juga memiliki potensi untuk menjadi alat diplomasi budaya. Sebagai salah satu medium seni jalanan, mural ini menyampaikan pesan bahwa kecintaan terhadap klub sepak bola tidak hanya diekspresikan melalui sorak sorai di stadion, tetapi juga melalui karya seni yang memperkuat identitas komunitas. Dengan cara ini, mural tidak hanya mencerminkan semangat penggemar, tetapi juga mengangkat citra klub dan komunitas suporter sebagai agen budaya yang positif dan berpengaruh.

Komunikasi Visual Yang Efektif

Gate 17 memanfaatkan komunikasi visual melalui mural sebagai strategi yang cermat untuk menyampaikan pesan kepada khalayak luas. Mural yang mereka

hasilkan tidak hanya berfungsi sebagai hiasan atau ornamen kota, tetapi juga menjadi alat komunikasi yang efektif. Setiap mural dirancang dengan penuh perhatian terhadap detail, mengandung simbolisme yang kaya, dan makna mendalam yang mampu diinterpretasikan secara berbeda oleh berbagai kalangan. Dalam setiap elemen visual, tersimpan pesan yang dirancang untuk memengaruhi pikiran dan perasaan penikmatnya, baik di kalangan suporter maupun masyarakat umum.

Pemilihan lokasi mural memainkan peran penting dalam efektivitas penyampaian pesan Gate 17. Mereka memilih tempat-tempat strategis yang memiliki lalu lintas tinggi atau lokasi yang menjadi pusat perhatian publik. Dengan cara ini, pesan-pesan visual yang mereka sajikan menjadi mudah diakses oleh banyak orang. Lokasi strategis ini memastikan bahwa karya seni mereka tidak hanya dilihat oleh komunitas suporter tetapi juga oleh masyarakat luas, menciptakan peluang diskusi yang melampaui batas komunitas sepak bola.

Warna cerah dan desain yang menarik menjadi elemen penting dalam komunikasi visual mereka. Pilihan warna-warna yang mencolok dan desain yang penuh energi dirancang untuk memikat perhatian penonton. Elemen ini tidak hanya memperkuat daya tarik visual tetapi juga membangkitkan emosi dan keterlibatan. Dalam banyak kasus, mural ini mengangkat isu-isu sosial, budaya yang relevan, seperti perjuangan untuk solidaritas, identitas komunitas suporter. Dengan cara ini, setiap mural berfungsi sebagai bentuk kampanye visual yang mampu merangsang dialog di antara berbagai lapisan masyarakat. Tetapi juga berfungsi sebagai agen perubahan yang mampu menyuarakan isu-isu penting melalui medium seni yang dapat dinikmati dan dipahami oleh banyak orang. Seperti pada gambar berikut:



Gambar 2. Mural Perayaan Ulang Tahun Ke 94 Persebaya

Sumber: Dokumentasi Pribadi

Pesan yang Jelas dan Tepat Sasaran: Mural ini menyampaikan pesan solidaritas dan semangat komunitas suporter, seperti terlihat pada kata-kata "Strong Again" dan simbol visual yang menggambarkan persatuan suporter. Kalimat tersebut memberikan dorongan semangat, terutama di tengah situasi yang mungkin menuntut kebangkitan atau perlawanan. Pesan ini mudah dipahami baik oleh suporter maupun masyarakat umum yang melihatnya.

Penggunaan Simbol yang Ikonik: Elemen-elemen visual dalam mural, seperti logo Persebaya, siluet suporter, dan atribut seperti asap berwarna, adalah simbol-simbol yang langsung dikenali oleh komunitas suporter. Simbol-simbol ini memperkuat identitas kolektif dan mempermudah pesan untuk diterima oleh target audiens utama, yaitu para pendukung Persebaya.

Warna Cerah yang Menarik Perhatian: Warna-warna cerah seperti hijau, kuning, dan biru digunakan secara dominan untuk menciptakan daya tarik visual yang kuat. Warna-warna ini tidak hanya identik dengan identitas Persebaya, tetapi juga efektif dalam menarik perhatian orang yang melewati lokasi mural ini. Warna cerah membantu menyampaikan pesan dengan cara yang dinamis dan energik.

Lokasi yang Strategis: Mural ini terlihat berada di lokasi yang mudah diakses dan terlihat oleh masyarakat, seperti di dinding luar yang berada di pinggir jalan. Pemilihan lokasi ini memastikan bahwa pesan yang ingin disampaikan dapat menjangkau audiens yang lebih luas, termasuk masyarakat umum, bukan hanya komunitas suporter.

Mengangkat Nilai Solidaritas dan Emosi: Representasi visual yang menggambarkan suporter bersatu, bersama dengan tulisan "Emosi Jiwaku," menunjukkan ikatan emosional antara para penggemar dan klub. Hal ini menciptakan rasa solidaritas yang kuat dan mampu membangkitkan rasa bangga serta kebersamaan dalam komunitas.

Mengundang Diskusi dan Refleksi: Pesan seperti "Strong Again" dapat menimbulkan interpretasi yang berbeda dan memantik diskusi di kalangan penonton. Misalnya, apakah mural ini merujuk pada kebangkitan suporter setelah menghadapi tantangan tertentu, atau mengacu pada semangat kolektif yang ingin terus diperkuat? Mural ini menjadi medium untuk memprovokasi pemikiran dan respons emosional.

Analisis Dampak dan Efektivitas

Mural yang dihasilkan oleh Gate 17 menjadi bentuk komunikasi visual yang strategis, karena mampu menjembatani hubungan antara suporter, komunitas, dan identitas Persebaya sebagai klub sepak bola. Tidak hanya berfungsi sebagai media ekspresi artistik, mural ini juga mengandung pesan-pesan yang sarat makna, seperti solidaritas, kebanggaan, dan semangat juang, yang ditujukan untuk membangkitkan motivasi di tengah komunitas suporter. Elemen-elemen visual yang mencolok dan simbolik berhasil mencuri perhatian sekaligus memperkuat identitas kolektif suporter, menjadikan mural sebagai alat komunikasi yang efektif dalam menyuarakan nilai-nilai yang dijunjung oleh komunitas Gate 17. Lebih dari itu, mural ini juga

menjadi sarana yang menghubungkan dunia suporter dengan masyarakat luas, menciptakan ruang untuk diskusi dan pemahaman yang lebih dalam mengenai nilai-nilai kebersamaan, ketangguhan, dan loyalitas terhadap Persebaya, bahkan di tengah tantangan yang ada. Dengan demikian, mural ini tidak hanya mencerminkan semangat komunitas tetapi juga memperkuat posisi Persebaya sebagai ikon kebanggaan Surabaya.

Mural-mural yang dihasilkan oleh Gate 17 tidak hanya menjadi perwujudan dukungan terhadap Persebaya, tetapi juga berfungsi sebagai pengingat visual yang mendalam tentang sejarah, nilai, dan kebanggaan yang melekat pada tim, memperkuat identitas kolektif di antara para suporter. Karya-karya ini kerap mengangkat tema-tema sosial dan politik yang relevan, menjadikan seni mereka lebih dari sekadar ekspresi fanatisme olahraga. Dengan memasukkan isu-isu seperti keadilan sosial, solidaritas, dan perubahan, Gate 17 menunjukkan kepedulian mereka terhadap realitas yang dihadapi komunitas di luar stadion. Pesan-pesan ini menciptakan kesadaran yang lebih luas di kalangan suporter dan masyarakat, mengajak mereka untuk merenungkan peran mereka dalam memperjuangkan nilai-nilai yang lebih besar. Dengan demikian, Gate 17 tidak hanya menyuarakan aspirasi suporter tetapi juga menjelma menjadi agen perubahan yang mencerminkan harapan dan perjuangan kolektif komunitas mereka. Dengan demikian, karya-karya visual ini tidak hanya berfungsi sebagai hiasan, tetapi juga menjadi alat yang kuat dalam memobilisasi dukungan, membangun solidaritas, dan mendorong diskusi penting di antara suporter Persebaya dan masyarakat secara umum. Gate 17 telah berhasil menciptakan dampak yang jauh lebih besar melalui seni dan kreativitas, menjadikan mural dan gambar mereka sebagai bagian integral dari budaya suporter dan identitas Persebaya.

Membangun Identitas: Mural yang mengangkat tema-tema lokal dan sejarah Persebaya secara signifikan membantu memperkuat identitas suporter, menciptakan suatu narasi visual yang kaya akan makna dan konteks. Dengan menampilkan elemen-elemen yang berkaitan dengan warisan budaya, momen bersejarah, dan pencapaian tim, mural-mural ini tidak hanya berfungsi sebagai ornamen, tetapi juga sebagai pengingat kolektif tentang perjalanan dan perjuangan Persebaya. Ketika suporter melihat gambar-gambar yang merepresentasikan sejarah tim dan komunitas, mereka merasa terhubung secara emosional dengan identitas yang lebih besar, yang melampaui sekadar dukungan terhadap klub. Keterikatan emosional ini tercipta karena mural-mural tersebut merangkum pengalaman bersama, kebanggaan, dan aspirasi yang dialami oleh para suporter selama bertahun-tahun. Dengan demikian, setiap kali mereka melihat mural tersebut, anggota komunitas diingatkan akan sejarah kolektif dan nilai-nilai yang mereka anut, yang pada gilirannya memperkuat rasa solidaritas dan kebersamaan di antara mereka. Keterikatan ini tidak hanya mendukung tim di dalam stadion, tetapi juga menciptakan semangat yang kuat di luar arena, mendorong mereka untuk aktif berpartisipasi dalam berbagai kegiatan komunitas yang berkaitan dengan Persebaya. Mural ini menjadi simbol dari perjalanan yang telah dilalui, serta harapan untuk masa depan yang lebih baik,

menjadikan suporter tidak hanya sebagai penggemar, tetapi sebagai bagian integral dari sejarah dan identitas Persebaya itu sendiri.

Tantangan Gate 17 Dalam Penyampai Komunikasi Visual

Meskipun mural Gate 17 berhasil menyampaikan pesan yang kuat dan menggugah, mereka juga harus berhadapan dengan berbagai kendala yang mengancam keberlanjutan karya seni ini. Salah satu tantangan utama adalah tindakan oknum-oknum tidak bertanggung jawab yang dengan mudahnya menimpakan cat pada mural-mural tersebut, merusak pesan yang telah disampaikan dan menghilangkan karya kreatif yang telah dibangun dengan penuh dedikasi. Selain itu, penghapusan mural oleh pemerintah kota, yang terkadang dilakukan dengan merobohkan tembok-tembok tempat mural tersebut dipajang, juga menjadi isu yang serius, menghalangi upaya Gate 17 untuk menggunakan seni sebagai bentuk ekspresi dan komunikasi. Oleh karena itu, penting bagi strategi komunikasi yang diterapkan oleh Gate 17 untuk mampu menyeimbangkan antara dukungan terhadap tim dan penyampaian pesan sosial yang lebih luas. Hal ini dapat dilakukan dengan memperkuat kolaborasi dengan komunitas lokal dan organisasi sosial untuk meningkatkan kesadaran akan nilai-nilai yang diusung melalui mural-mural tersebut. Dengan mengedukasi masyarakat tentang arti dan pentingnya mural sebagai media komunikasi, Gate 17 dapat menciptakan dukungan yang lebih besar untuk melindungi karya seni ini dari tindakan perusakan. Selain itu, menjalin komunikasi yang baik dengan pihak pemerintah dan menciptakan dialog terbuka dapat membantu dalam mencari solusi yang saling menguntungkan, di mana keberadaan mural sebagai alat penyampaian pesan sosial dapat dihargai dan dilindungi. Dengan pendekatan ini, Gate 17 tidak hanya akan mampu mempertahankan karya-karya visual mereka, tetapi juga memperkuat posisi mereka sebagai agen perubahan sosial yang membawa dampak positif bagi komunitas dan tim Persebaya secara keseluruhan.



Gambar 3. Mural Perayaan Ulang Tahun Persebaya Ke 96 yang DiRubuhkan

Sumber: Dokumentasi Pribadi

Di atas merupakan salah satu mural yang dihapus dengan cara dirubuhkan oleh pemerintah kota dan diganti dengan taman, sebuah tindakan yang menunjukkan bahwa meskipun proses perizinan telah dilalui, tantangan dalam penyampaian pesan melalui media visual, seperti mural, akan tetap ada. Keputusan untuk menghapus mural ini tidak hanya mencerminkan kebijakan pemerintah dalam mengubah ruang publik, tetapi juga mengisyaratkan adanya pergeseran dalam cara masyarakat memandang karya seni sebagai bentuk ekspresi. Mural yang telah dirusak ini, yang sebelumnya menjadi representasi dari harapan dan semangat komunitas, kini hilang tanpa jejak, meninggalkan kekosongan yang sulit diisi. Kasus ini menunjukkan bahwa ketidakpastian dalam melestarikan karya seni publik adalah hal yang nyata dan dapat menghambat proses komunikasi yang ingin dilakukan oleh kelompok suporter. Meskipun mural tersebut sudah menjadi bagian dari identitas dan budaya lokal,

keputusan untuk menghapusnya berpotensi menimbulkan ketidakpuasan di kalangan suporter dan masyarakat, serta mengurangi kehadiran pesan-pesan sosial yang telah disampaikan melalui karya seni tersebut. Oleh karena itu, penting bagi Gate 17 dan komunitas suporter lainnya untuk terus mencari cara-cara kreatif dalam mengomunikasikan pesan mereka, termasuk melakukan advokasi untuk melindungi karya-karya visual yang memiliki makna mendalam bagi masyarakat. Menciptakan dialog dengan pihak berwenang dan masyarakat dapat menjadi langkah penting untuk menjaga keberlanjutan mural dan mengembangkan ruang publik yang menghargai seni sebagai bagian integral dari identitas komunitas. Keterlibatan aktif dalam perencanaan dan pelaksanaan proyek seni di ruang publik juga dapat membantu meminimalisir potensi penghapusan di masa depan, sehingga pesan yang disampaikan melalui visual dapat terus hidup dan memberikan dampak positif bagi semua.

Sama seperti sebelumnya. Komunitas Gate 17 menginginkan setiap karya baik mural ataupun gambar digital harus mempresentasikan semangat dan kebanggaan pada tim Persebaya Surabaya, sehingga mural Gate 17 Surabaya juga demikian, terlihat dari gambar ilustrasi mural siluet api yang mengarah kepada api semangat dan membakar loyalitas, Slogan yang tertera dalam setiap Anniversary Persebaya Surabaya suatu pesan dan harapan tim Persebaya Surabaya ke depannya. Setiap mural yang di buat oleh Gate 17 Surabaya diharapkan mewakili semangat memperkuat identitas suporter dan stigma masyarakat terkait kelompok suporter Persebaya Surabaya (BONEK) bahwa Gate 17 ingin menunjukkan wajah baru dari suporter melalui karya-karya di sudut kota. Secara garis besar Komunitas Gate 17 Surabaya memilih berbagai objek ilustrasi bukan hanya bermakna denotatif atau umum tentang sosial budaya yang ada di Surabaya , tetapi juga memiliki makna konotatif atau khusus untuk mencerminkan kota Madiun dan sebagai pengingat makna dari setiap ilustrasi mural bagi masyarakat Surabaya

KESIMPULAN

Kesimpulan dari analisis tentang komunikasi visual Gate 17 Persebaya dalam menyampaikan pesan kepada suporter menegaskan bahwa mural dan gambar yang dihasilkan oleh kelompok suporter ini tidak hanya berfungsi sebagai hiasan, tetapi juga sebagai media yang kuat dalam mengekspresikan identitas, nilai-nilai, dan aspirasi komunitas. Melalui karya seni visual yang menggambarkan tema lokal dan sejarah tim, Gate 17 berhasil membangun keterikatan emosional yang mendalam antara suporter dan tim Persebaya, menciptakan rasa kebersamaan dan solidaritas di antara anggota komunitas. Namun, meskipun keberhasilan ini terlihat jelas, Gate 17 juga menghadapi tantangan serius, seperti penghapusan mural oleh pemerintah kota dan tindakan perusakan oleh oknum-oknum yang tidak bertanggung jawab. Tantangan ini menunjukkan perlunya strategi komunikasi yang seimbang, yang dapat melindungi keberadaan karya seni sambil tetap menyampaikan pesan sosial yang lebih luas penting bagi Gate 17 untuk terus mengembangkan pendekatan kreatif dalam menyampaikan pesan dan melakukan advokasi untuk melindungi mural

mereka sebagai bagian dari ruang publik. Dengan membangun dialog yang konstruktif dengan pihak berwenang dan masyarakat, Gate 17 dapat memastikan bahwa seni visual tetap menjadi bagian integral dari budaya suporter dan identitas Persebaya. Keseluruhan, penelitian ini menunjukkan bahwa komunikasi visual memiliki potensi besar untuk memobilisasi dukungan, membangun kesadaran sosial, dan memperkuat jati diri komunitas, menjadikan Gate 17 sebagai contoh signifikan dari penggunaan seni dalam konteks budaya olahraga di Indonesia.

DAFTAR RUJUKAN

- Armstrong, G. (1998). *Football hooligans: Knowing the score*. Oxford: Berg. ISBN: 1859739520, 9781859739525, 1859739571, 9781859739570.
- Brown, A. (Ed.). (2002). *Fanatics!: Power, identity, and fandom in football* (hbk: 0-415-18103-8; pbk: 0-415-180104-6). Routledge.
- Creswell, J. W. (2014). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches* (4th ed.). SAGE Publications.
- Dewi, Y. T. (2016). Analisis visual mural karakter Mongki karya Alfajr X-Go Wiratama. *Jurnal Pendidikan Seni Rupa*, 4(2), 284-292.
- Djelantik, A. A. M. (1999). *Estetika: Sebuah pengantar*. Masyarakat Seni Pertunjukan Indonesia.
- Effendi, Z. (2016, 11 Des). Diawali di Kenjeran, Risma ingin mural di kota Surabaya punya karakter. Detik News. <https://news.detik.com/berita-jawa-timur/d-3368663/diawali-di-kenjeran-risma-ingin-mural-di-kota-surabaya-punya-karakter>
- Hedwig, S. (2019). Reknitting communities: Rita Duffy's vital gestures. *Articles*, 2(1), 1711. <https://doi.org/10.32803/rise.v2i1.1711>.
- Jaya, I. M. L. M. (2020). *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Quadrant.
- Jeremiah, S. E. (2024). Analisis komunikasi visual mural karya Studio Imaginer House di Café Wow Ponorogo. [Nama Jurnal], 6(1). <https://doi.org/10.33479/cd.v6i01.930>
- Karbela, A. H., & Yudha Wirawanda, M.A. (2022). *Makna Nasionalisme Semiotika Komunikasi Visual Seniman Jalanan Melalui Mural Di Kota Solo (Studi Diskriptif Kualitatif pada mural Area Kota Solo)* [Tesis S1]. Universitas Muhammadiyah Surakarta, Surakarta, Indonesia. <http://eprints.ums.ac.id/id/eprint/103755>
- Putra, W. R. (2021). *Pengantar Desain Komunikasi Visual dalam Penerapan*. Penerbit Andi.
- Sukulasih, S. (2021). *Mural, Menguak Narasi Visual dari Berbagai Perspektif Ilmu*. Ideas Publishing.

- Wany, A. (2018, 7 Oktober). Meski kalah, Bonek menyambut pemain Persebaya bak juara. Bola.com. <https://www.bola.com/indonesia/read/3661500/meski-kalah-bonek-menyambut-pemainpersebaya-bak-juara>
- Wicandra, O. B. (2005). Berkomunikasi secara visual melalui mural di Jogjakarta. *Jurnal Desain Komunikasi Visual Nirmana*, 7(2).
- Wicandra, O. B., Supratiknya, A., & Ardhiani, Y. D. (2021). Mural Bonek sebagai Representasi Identitas dan Kuasa Suporter Sepak Bola di Surabaya. *Jurnal Seni Rupa Petra*, 5(2), 45-62. <https://repository.petra.ac.id/id/eprint/19649>